BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak pernah lepas dari berita, semua orang membutuhkan berita, baik itu berita yang sifat nya menghibur ataupun sebaliknya. Pemberitaan dari suatu berita itu sendiri sangat dinantikan oleh khalayak yang membutuhkan informasi terlebih lagi apabila berita tersebut berita yang baru, terkini, atau hangat (*up to date*). Pemberitaan itu sendiri adalah laporan lengkap ataupun interpretatif (telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (*investigatif reporting*) yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang, trend/ kecenderungan, yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Berita itu sendiri adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet. Berita (*news*) mengandung kata new yang berarti baru. Secara singkat sebuah berita adalah sesuatu yang baru yang diketengahkan bagi khalayak pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, *news* adalah apa yang surat kabar atau majalah cetak, apa yang para penyiar beberkan ataupun media *online* internet yang meng-*online*-kan berita nya, dalam berita juga terdapat jenis-jenis berita yaitu:

1. *Straight News* : berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar berisi berita jenis ini, jenis berita Straight News dipilih lagi menjadi dua macam :
    a. *Hard News*: yakni berita yang memiliki nilai lebih dari segi aktualitas dan kepentingan atau amat penting segera diketahui pembaca.

       Berisi informasi peristiwa khusus (special event) yang terjadi secara tiba-tiba.
    b. *Soft News*, nilai beritanya di bawah *Hard News* dan lebih merupakan berita pendukung.
2. *Depth News* : berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
3. *Investigation News*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
4. *Interpretative News*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penelitian penulisnya/reporter.
5. *Opinion News*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat cendikiawan, sarjana, ahli atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa atau kondisi.

Di era globalisasi ini, pemberitan dari sebuah berita dapat dengan mudah kita dapatkan dan informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia demi memenuhi kebutuhan rasa keingintahuan mereka untuk mengatasi suatu masalah. Bentuk informasi dan pengetahuan berbagai macam sesuai dengan kemajuan

teknologi dan informasi saat ini. Informasi bisa didapatkan melalui berbagai macam cara, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun media *online.*

Hampir 100 persen manusia menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi, sejak bangun tidur sampai tertidur lagi. Dalam buku *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice.* Berlo mengatakan bahwa:

> *"There is research evidence to indicate that the average American spends about 70 per cent of his active hours communicating verbally-listening, speaking, reading, and writing, in that order"*(Bukti riset menunjukkan bahwa 70 persen orang Amerika menghabiskan waktu kerjanya untuk berkomunikasi, baik mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). (1960:1).

Menurut Palapah dan Atang Syamsudin media yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi terdiri dari "tiga jenis", diantaranya:

> "Media *visual* (media yang hanya dapat dilihat seperti surat kabar), media *audio* (media yang hanya dapat didengar seperti radio), dan media *audio visual* (media yang dapat dilihat dan didengar seperti televisi)" Semua jenis media yang telah disebutkan di atas sering dikenal dengan sebutan media massa (1983:121).

Peran media massa juga tidak bisa dilepaskan dari masyarakat, hal ini disebabkan masyarakat yang konsumtif akan informasi–informasi yang terbaru. Jadi, keberadaan media massa merupakan penghubung komunikasi massa untuk khalayak banyak, dimana pesan yang disampaikan media massa itu bersifat umum dan cara penyampaiannya pun secara tepat serta terbuka kepada semua orang. Pesan *(massage)* yang terdapat di media massa ini ada dua aspek yaitu isi pesan (*the content of message*) dan lambang (*symbol*) untuk mengekspresikannya.

Pesan yang disampaikan di media massa bersifat umum, karena ditujukan untuk masyarakat luas, penataan pesan juga tergantung kepada media itu sendiri yang berbeda dengan media lainnya, karena penataan pesan pada media elektronik maupun pada media cetak dapat menarik perhatian dan memukau para khalayak, yang pada akhirnya memberikan pengaruh dalam perubahan sikap, pandangan dan perilaku mereka.

Salah satu keunggulan dari media massa ini bahwa ia mampu menjangkau khalayak (*audience*). Selain itu juga media massa berperan dalam menambah pengetahuan kepada khalayak dengan hal–hal yang baru, tidak hanya itu saja khalayak selalu mempunyai rasa ingin tahu mengenai hal–hal yang baru di sekitarnya. Akan tetapi mereka tidak bisa memenuhi itu tanpa bantuan pihak lain. Dalam hal ini dibutuhkan suatu pranata atau lembaga yang dapat mencari informasi dan dapat memenuhi kebutuhan khalayak, lembaga yang dimaksud adalah pers. Pers disini bukan hanya sebagai sarana untuk mencari informasi dan memenuhi kebutuhan khalayak saja.

Dan jika di dunia nyata kita mengenal media *visual* seperti surat kabar media *audio* seperti radio dan *audio visual* seperti televisi, maka di *cyberspace* ada media *online* atau portal. Ini adalah salah satu jenis *website* yang bersifat *content oriented.* Di dalamnya terdapat berita, artikel dan sebagainya yang harus selalu *up to date*. Jika memungkinkan, setiap menit bahkan setiap detik harus ada informasi baru yang dihadirkan.

Media *online* sendiri lahir di Indonesia pada saat jatuhnya pemerintahan Soeharto di tahun 1998, dimana alternatif media dan *breaking news* menjadi

komoditi yang dicari banyak pembaca. Dari situlah kemudian tercetus keinginan membentuk detikcom yang *up-date* nya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan, bulanan. Yang dijual detikcom adalah *breaking news*. Dengan bertumpu pada tampilan apa adanya detikcom melesat sebagai situs resmi informasi digital paling popouler di kalangan pengguna internet Indonesia.

Menurut kamus komputer dan teknolgi, definisi *online* adalah terhubung, terkoneksi, aktif dan siap untuk dan dapat berkomunikasi dengan atau dikontrol oleh komputer. *Online* juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana sebuah divisi (komputer) terhubung dengan divisi lain,biasanya melalui modem. Sebagai media massa, media *online* juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Salah satu isu yang sering ditujukan pada media *online* adalah tingkat kebenaran informasinya. Kita tahu, di internet kita bisa menemukan berita apa saja, mulai dari yang terpercaya hingga yang sekadar gosip, rumor, bahkan fitnah. Karena itu, jika membaca sebuah berita di internet, yang pertama kali harus kita teliti adalah dari mana sumbernya, setelah ketemu, cari tahu siapa pemiliknya. Jika informasi tersebut berasal dari media *online* yang jelas sumbernya, dikelola secara profesional oleh perusahaan atau lembaga tertentu, boleh dibilang tingkat kebenarannya lebih kurang sama dengan media cetak yang kita baca sehari-hari.

Dalam Memilih beritanya pun harus melihat dari segi kualitas berita itu sendiri, seperti yang diungkapkan Mitchell V. Charnley, dalam bukunya Reporting, 1965, bahwa :

- Berita itu harus teliti (*News is accurate)*
- Berita itu harus seimbang (*news is balanced*)
- Berita itu harus objektif (*news is objective*)
- Berita itu harus ringkas (*news is concise*)
- Berita itu harus jelas (*news is clear*)
- Berita itu harus baru (*news is recent*)

Seperti yang diungkapkan di atas, maka redaktur memiliki peran yang sangat penting dalam memilih berita yang berkualitas atau yang layak di-*online*-kan. Redaktur sendiri sering juga disebut sebagai editor, adalah orang yang melakukan penyuntingan (*editing*) dan juga melengkapi naskah-naskah berita yang ditulis oleh wartawan atau reporter.

Fungsi redaktur di LKBN ANTARA itu sendiri meliputi :

- Menerima berita dari wartawan lapangan lalu masuk ke redaktur kemudian di baca, setelah dibaca baru di nilai berita itu pantas tidaknya di-*online*-kan.
- Redaktur di LKBN ANTARA juga menentukan besar kecilnya berita yang akan di-*online*-kan.
- Melihat substansi berita, itu pun harus berpacu pada buku panduan dari LKBN ANTARA.

- Redaktur juga bisa melakukan penulisan ulang apabila ada berita yang kurang atau tidak layak di-*online*-kan, dan juga bisa merubah berita apabila berita tersebut tidak sesuai dengan fakta dan berisikan interpretasi dari wartawan tersebut.

Mengenai alur kerja dari redaktur sendiri dalam meng-*online*-kan berita, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan media cetak, karena sifatnya yang harus menyajikan berita secara cepat (sebagaimana halnya media elektronik), maka media *online* perlu melakukan beberapa penyesuaian di dalam proses kerjanya.

Peran redaktur dalam memilih berita itu layak tidaknya untuk di-*online*-kan juga tidak lepas dari peran wartawan yang mencari berita dengan kualitas yang sangat baik. Wartawan juga disini harus mampu mengemas berita semenarik mungkin agar pembaca tertarik dan memahami berita tersebut.

Bertolak dari uraian diatas, peneliti mencoba mencari tahu bagaimana faktor kualitas berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak untuk di-*online*-kan ditinjau dari kualitas beritanya. Apakah faktor-faktor penentu tersebut sesuai dengan yang dikehendaki dan bisa direalisasikan hingga mencapai tujuannya atau tidak. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : **“Bagaimana faktor kualitas berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan”**

I.2 Identifikasi Masalah

Setelah penulis merumuskan masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor **ketelitian** berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan?
2. Bagaimana faktor **keseimbangan** berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan?
3. Bagaimana faktor **keobjektifan** berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan?
4. Bagaimana faktor **keringkasan** berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan?
5. Bagaimana faktor **kejelasan** berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan?
6. Bagaimana faktor **kebaruan** berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan?

7. Bagaimana **faktor kualitas berita** sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana faktor kualitas berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor **ketelitian** berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan.
2. Untuk mengetahui faktor **keseimbangan** berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan.
3. Untuk mengetahui faktor **keobjektifan** berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan.

4. Untuk mengetahui faktor **keringkasan** berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan.
5. Untuk mengetahui faktor **kejelasan** berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan.
6. Untuk mengetahui faktor **kebaruan** berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan.
7. Untuk mengetahui **faktor kualitas berita** sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis ini untuk mengetahui faktor kualitas seperti apa yang membuat redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung memilih berita tersebut untuk dapat di-*online*-kan dan juga sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya Konsentrasi Jurnalistik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Untuk Universitas :

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi referensi/literature bagi mahasiswa selanjutnya, khususnya mahasiswa yang akan meneliti tentang kualitas berita.

- Untuk Peneliti :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti lebih mengetahui seperti apa kualitas berita yang di-*online*-kan redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung khususnya dengan memakai media *online* internet.

- Untuk LKBN ANTARA Biro Bandung :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi Redaktur LKBN ANTARA dalam meningkatkan kualitas berita, agar tugas menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas dapat tercapai.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Micthel V. Charlney mendefinisikan berita sebagai “laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”.(Romli, 2005: 35).

Syarat suatu berita adalah fakta (*fact*), Objektif (*objective*), berimbang (*balance*), lengkap (*complete*), dan akurat (*accurate*) (Widodo, 1997: 36). Dalam Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia pasal 5 dikatakan bahwa :

> "Wartawan Indonesia menyajikan berita secara *berimbang* dan *adil*, mengutamakan *kecermatan dan ketepatan*, serta *tidak mencampurkan fakta* dan *opini sendiri.* Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya"(Kusumaningrat, 2006: 47).

Berita dikelompokkan berdasarkan materi, diantaranya:

1. Berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan (*talking news*)
2. Berita ekonomi (*economic news*)
3. Berita keuangan (*financial news*)
4. Berita politik (*political news*)
5. Berita sosial kemasyarakatan (*social news*)
6. Berita pendidikan (*education news*)
7. Berita hukum dan keadilan (*law and justice news*)
8. Berita olah raga (*sport news*)
9. Berita kriminal (*crime news*)
10. Berita bencana dan tragedi (*tragedy and disaster news*)
11. Berita perang (*war news*)
12. Berita ilmiah (*scientifict news*)
13. Berita hiburan (*entertainment news*)
14. Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insani (*human interest news*)

(Sumadiria, 2005 : 67)

Dalam memilih berita, tidak hanya mencari dari nilai berita nya saja, bisa juga dengan mencari dari kualitas berita nya juga, seperti yang diungkapkan Mitchell V. Charnley, dalam bukunya Reporting, 1965, bahwa mencari kualitas berita harus melihat faktor-faktor, seperti :

- Berita itu harus teliti (*news is accurate*)
- Berita itu harus seimbang (*news is balanced*)

- Berita itu harus objektif (*news is objective*)
- Berita itu harus ringkas (*news is concise)*
- Berita itu harus jelas (*news is clear*)
- Berita itu harus baru (*news is recent*)

a. Berita itu harus teliti

Ketetapan atau ketelitian berita,meliputi:

- Ketelitian fakta itu sendiri

  Setiap pernyataan dalam berita,nama orang, jabatan, gelar, tempat peristiwa, hari dan tanggal peristiwa, setiap kata atau ekspresi atau kalimat definitive, setiap angka atau data statistik, harus disajikan secara tepat dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, baik bagi orang-orang yang diberitakan, maupun bagi khalayak pembaca.

- Kesan ketelitian secara umum

  Ketetapan atau ketelitian berita disini tidak hanya terbatas kepada ketelitian mengenai keseluruhan cerita secara umum, yaitu cara-cara ketelitian itu dikatakan bersama-sama dan tekanan yang diberikan.

b. Berita itu harus seimbang

Aspek keseimbangan meliputi :

- Penekanan dan kelengkapan

  Penekanan : setiap fakta umumnya mempunyai hubungan yang erat dengan fakta-fakta lain dan membangun hubungan yang penting dengan urutan peristiwa secara keseluruhan.

Kelengkapan : Menyuguhkan suatu gambaran lengkap mengenai keseluruhan peristiwa yang dapat dimengerti pembaca.

- Reporter hendaknya mampu memilih dan menyusun fakta-fakta, sehingga ia dapat memberikan keseimbangan pandangan dari keseluruhan situasi peristiwa.

c. Berita itu harus objektif

- Ditulis apa adanya

  Reporter dalam memilih berita dan menyusun tidak memasukkan prasangka-prasangka pribadinya atau pesan dari pihak lain.

- Berita harus jujur

  Aspek kejujuran erat kaitannya dengan berita interpretasi/asumsi. Seringkali masalah yang diberitakan itu sangat kompleks sehingga dengan sendirinya memaksa reporter mengadakan interpretasi.

d. Berita itu harus ringkas

Penyajian berita harus sejalan dengan bentuk berita. Berita harus merupakan satu kesatuan, singkat, jelas, dan sederhana. Sebuah berita yang hambar, yang ngambang, tidak teroganisir, atau memiliki dua makna dalam tujuan isinya, tidaklah memiliki sifat kualitas berita.

e. Berita itu harus baru (aktual)

Kata “Aktual” berasal dari kata latin, *in actu*, yang berarti :

- Sedang terjadi ; sedang dalam pembentukan.
- Kejadian yang lain dari yang lain.

Menurut De Volder, sesuatu memperoleh nilai aktual apabila :

- Sedang terjadi
- Jarang terjadi
- Mempunyai hubungan dekat (“ketegangan” antara komunikator dengan komunikan,yaitu hubungan waktu maupun tempat)

Media *online* adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. Sebagai media massa, media *online* juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Perbedaan antara media cetak dan media *online* internet terlihat jelas pada medianya.

Tabel 1.1

Perbedaan Teknis Media Cetak dengan Media *Online* Internet

Unsur	Media Cetak	Media *Online* Internet
Pembatasan panjang naskah	Biasanya panjang naskah telah dibatasi, misalnya 5 – 7 halaman kuarto diketik 2 spasi.	Tidak ada pembatasan panjang naskah, karena halaman web bisa menampung naskah yang sepanjang apapun. Namun demi alasan kecepatan akses, keindahan desain dan alasan-alasan teknis lainnya, perlu dihindarkan penulisan naskah yang terlalu panjang.
Prosedur naskah	Naskah biasanya harus di-ACC oleh redaksi sebelum dimuat.	Sama saja. Namun ada sejumlah media yang memperbolehkan wartawan di lapangan yang telah

		dipercaya untuk meng-upload sendiri tulisan-tulisan mereka.
Editing	Kalau sudah naik cetak (atau sudah di-film-kan pada proses percetakan), tak bisa diedit lagi.	Walaupun sudah *online*, masih bisa diedit dengan leluasa. Tapi biasanya, editing hanya mencakup masalah-masalah teknis, seperti merevisi salah ketik, dan seterusnya.
Tugas desainer atau layouter	Tiap edisi, desainer atau layouter harus tetap bekerja untuk menyelesaikan desain pada edisi tersebut.	Desainer dan programmer cukup bekerja sekali saja, yakni di awal pembuatan situs web. Selanjutnya, tugas mereka hanya pada masalah-masalah maintenance atau ketika perusahaan memutuskan untuk mengubah desain dan sebagainya. Setiap kali redaksi meng-upload naskah, naskah itu akan langsung "masuk" ke desain secara otomatis.
Jadwal terbit	Berkala (harian, mingguan, bulanan, dua mingguan, dan sebagainya).	Kapan saja bisa, tidak ada jadwal khusus, kecuali untuk jenis-jenis tulisan/rubrik tertentu.
Distribusi	Walau sudah selesai dicetak, media tersebut belum bisa langsung dibaca oleh khalayak ramai sebelum melalui proses distribusi.	Begitu di-upload, setiap berita dapat langsung dibaca oleh semua orang di seluruh dunia yang memiliki akses internet.

Dari segi sifatnya, ada satu kemiripan antara media *online* dengan media elektronik seperti radio dan televisi. Mereka selalu dituntut untuk menyajikan berita yang paling *up to date* secepat mungkin. Mereka juga biasanya tidak perlu menunggu hingga seluruh data terkumpul. Begitu ada data, walau hanya sedikit, mereka langsung melaporkannya. Jika ada perkembangan baru mengenai peristiwa tersebut, mereka melaporkannya lagi, demikian seterusnya. Karena itu, aturan penulisan di dalam media *online* cenderung lebih bebas, tidak terlalu terpaku pada kaidah-kaidah bahasa dan jurnalistik yang berlaku umum.

Untuk mendukung toeri di atas, peneliti menggunakan teori *Uses and Gratification.*

Dalam buku Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa :

> "Pendekatan *Uses and Gratification* menempatkan manusia sebagai khalayak yang bersifat aktif dalam menghadapi terpaan pesan melalui media. Pesan yang diterima oleh khalayak, diolah sesuai bidang pengalaman yang dimiliki masing-masing khalayak dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pendekatan ini pertama kali dikemukakan oleh Elihu Katz pada tahun 1959 melalui hasil penelitian yang menunjukan bahwa orang yang berbeda dapat menggunakan pesan komunikasi massa yang sama untuk kegunaan yang berbeda-beda. (Effendy, 1993 : 289).

Istilah *Uses and gratification* timbul dari sikap aktif khalayak dalam menggunakan media dari pemenuhan kebutuhan khalayak melalui penggunaan media tersebut. Model *Uses and Gratification* menunjukan bahwa, yang menjadi

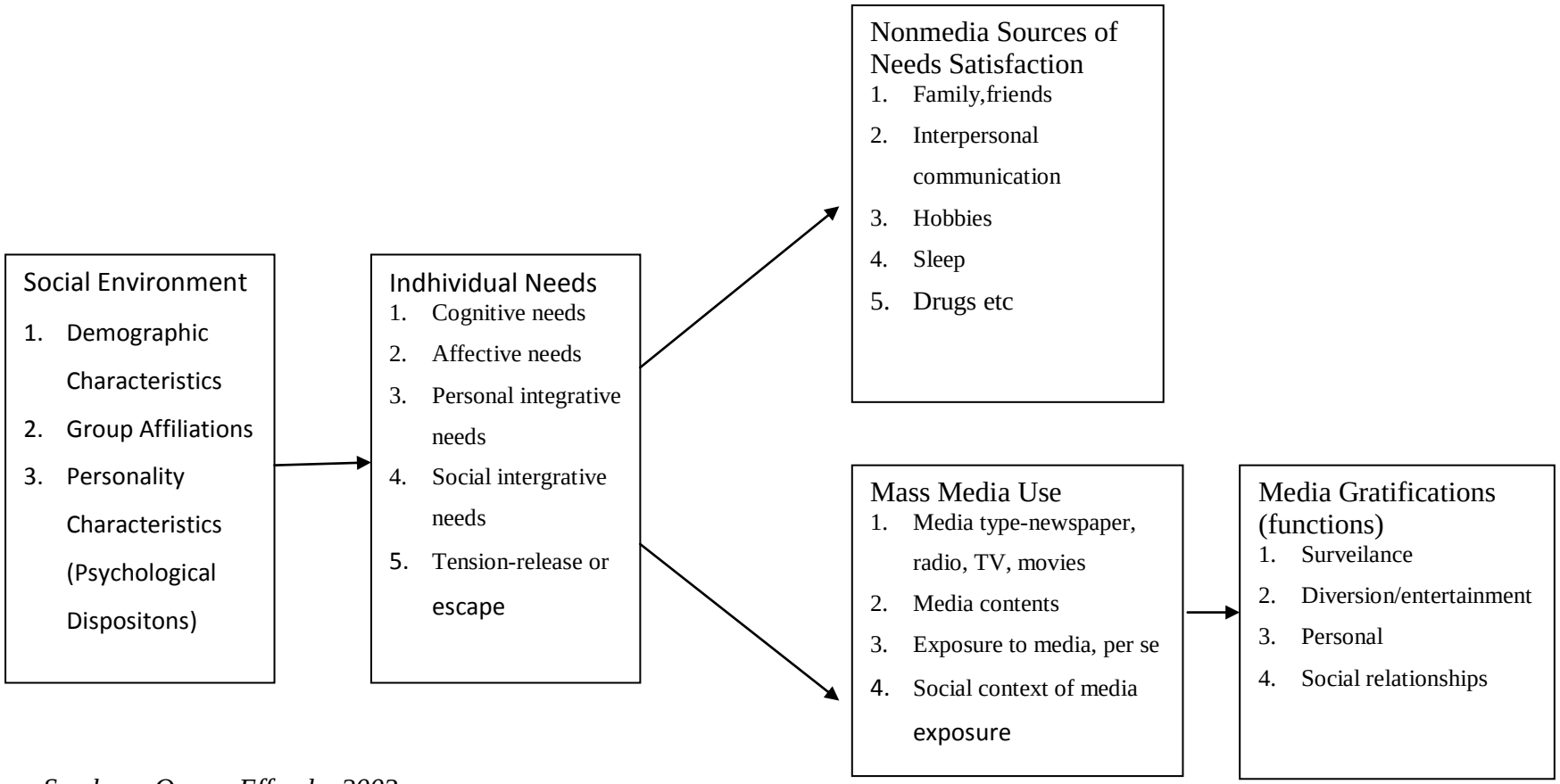
permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap prilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak.

Jadi bobotnya ialah khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. Asumsi *Uses and Gratification* yang diungkapkan oleh, Tan yaitu :

- Penggunaan media pada akhirnya untuk mencapai suatu tujuan. Kita menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya spesifik, kebutuhan ini berkembang dalam lingkungan sosial kita.
- Khalayak memilih jenis dan isi media untuk memenuhi isi kebutuhan. Jadi khalayak terlibat dalam satu proses komunikasi massa dan mereka dapat mempengaruhi media untuk kebutuhan-kebutuhan mereka secara lebih cepat dibandingkan dengan media yang dapat menguasai mereka.

- Disamping media massa sebagai sumber informasi maka ada pula berbagai sumber lain yang dapat memuaskan kebutuhan khalayak. Oleh karena itu media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain. Dari sekian banyak sumber yang bukan media yang dapat memuaskan kebutuhan antara lain misalnya keluarga, teman-teman, komunikasi antar pribadi (dengan media, tanpa media), mengisi waktu luang bahkan minum obat tidur.
- Khalayak mengetahui kebutuhan tersebut dan dapat memenuhi jika dikehendaki, juga mengetahui alasan-alasanya untuk menggunakan media massa. (Liliweri, 1991 : 134).

Gambar 1.1
USES AND GRATIFICATION MODEL



Sumber : Onong Effendy, 2003

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dari kerangka teori diatas dapat diaplikasikan, bahwa sebagai seorang redaktur, redaktur harus dapat mengedit berita yang baik, berkualitas atau layak tidaknya berita tersebut di cetak, disiarkan, dan di-*online*-kan. dan menyajikan berita semenarik mungkin yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan program acara dan perusahaan dan juga dapat dengan mudah di terima oleh khalayak.

Untuk mendapat kejelasan mengenai model *Uses and Gratification* gambar. di atas, berikut penjelasan nya :

- *Cognitive needs* (kebutuhan kognitif)

  Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai linkungan kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungan; juga memuaskan rasa penasaran kita dan dorongan untuk penyelidikan kita.

- *Affective needs* (kebutuhan afektif)

  Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetis, menyenangkan, dan emosional.

- *Personal integrative needs* (kebutuhan pribadi secara integratif)

  Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individual. Hal-hal tersebut diperoleh dari hasrat akan harga diri.

- *Social integrative needs* (kebutuhan sosial secara integratif)

  Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman, dan dunia. Hal-hal tersebut didasarkan pada hasrat untuk berafiliasi.

- *Escapist needs* (kebutuhan pelepasan)

  Kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindarkan tekanan, ketegangan, dan hasrat akan keanekaragaman.

Berdasarkan apa yang menjadi bahan penelitian penulis, maka berdasarkan pendekatan *Uses and Gratification* yang mengatakan bahwa pendekatan *Uses and Gratification* menempatkan manusia sebagai khalayak yang bersifat aktif dalam menghadapi terpaan pesan melalui media. Dalam hal ini yang menjadi khalayak yaitu masyarakat yang membutuhkan informasi, kebutuhan akan informasi ini terdiri dari kebutuhan kognitif yaitu kebutuhan khalayak akan informasi mengenai pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan, kebutuhan afektif yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan emosional, kebutuhan pribadi secara integratif yaitu kebutuhan dari khalayak mengenai kredibilitas dan status individual, kebutuhan sosial secara intergratif yaitu kebutuhan akan informasi dari khalayak yang berkaitan dengan interaksi dengan keluarga, teman dan dunia, kebutuhan pelepasan yaitu kebutuhan khalayak akan informasi untuk menhindari tekanan dari orang lain. Kemudian pesan adalah isi dari berita yang di-*online*-kan, serta media yang dimaksudkan disini adalah media *online* Internet. Karena semua berita yang di-*online*-kan oleh LKBN

ANTARA Biro Bandung disajikan secara kontinyu, dan semua itu merupakan tanggung jawab dari seorang redaktur dalam memilih berita yang layak untuk di-*online*-kan.

Redaktur sendiri umumnya berasal dari reporter lapangan yang dalam karirnya kemudian naik menjadi redaktur muda, madya dan kemudian redaktur kepala atau redaktur bidang, yakni yang membawahi bidang tertentu (seperti politik, pertahanan keamanan, ekonomi, perkotaan, hukum kriminal, olah-raga) atau halaman tertentu di media cetak. Redaktur yang cemerlang karirnya bisa diangkat menjadi Redaktur Pelaksana ataupun Redaktur Eksekutif, Yakni orang yang memimpin pelaksanaan harian operasi sebuah redaksi media cetak ataupun elektronik.

Dalam mengedit berita, redaktur harus dapat menyajikan berita semenarik mungkin yang dapat diterima oleh khalayak banyak, beberapa kriteria–kriteria nya adalah :

- Berita itu layak dimuat misalnya, memenuhi standar rukun iman berita atau layak berita).
- Fakta yang terkandung dalam berita itu sudah benar.
- Ditulis dengan baik (berbahasa Indonesia dengan benar, tulisannya runtut dan menarik, bisa dipahami oleh pembaca dan lain–lain).
- Memenuhi standard moral (seimbang, *coverage both side*, tak melanggar kode etik).
- Diperoleh lewat prosedur yang benar, serta memprediksikan seberapa jauh dampak pengaruh berita itu bagi media yang bersangkutan

(misalnya untuk berita–berita yang agak menyerempet bahaya kepihak ketiga).

1.6 Pertanyaan Penelitian

I. Faktor Ketelitian

- Bagaimana ketelitian sebuah berita dalam menghasilkan berita yang menarik?
- Bagaimana ketelitian fakta penulisan dalam menghasilkan berita yang menarik?

II. Faktor Keseimbangan

- Bagaimana penekanan berita dalam menghasilkan berita yang menarik?
- Bagaimana kelengkapan berita dalam menghasilkan berita yang menarik?
- Bagaimana pemilihan berita sehingga menghasilkan berita yang menarik?
- Bagaimana penyusunan berita sehingga menghasilkan berita yang menarik?

III. Faktor Keobjektifan

- Bagaimana redaktur memilih berita yang tidak memihak?
- Bagaimana redaktur memilih berita yang tidak berdasarkan interpretasi dari wartawan?

IV. Faktor Keringkasan

- Bagaimana redaktur memilih berita yang ringkas yang dengan mudah diterima oleh khalayak?
- Bagaimana redaktur mengedit berita yang ringkas?

V. Faktor Kejelasan

- Bagaimana redaktur memilih berita yang jelas?
- Bagaimana redaktur mengedit berita yang jelas?

VI. Faktor Keaktualan

- Bagaimana redaktur memilih berita yang aktual?
- Bagaimana redaktur memilih berita yang lain dari yang lain?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika bicara tentang subjek penelitian sama halnya bicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi perhatian atau sasaran peneliti, di dalam penelitian ini peneliti menetapkan redaktur LKBN ANTARA biro Bandung sebagai subjek dari penelitian karena peran redaktur sangat penting dalam menentukan kualitas berita tersebut layak atau tidaknya untuk di-*online*-kan.

1.7.2 Informan

Setelah subjek penelitian diperoleh yang menetapkan redaktur sebagai subjeknya, maka peneliti menetapkan informan hanya satu yaitu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung itu sendiri dan untuk memperoleh hasil dari pembahasan, peneliti menetapakan pembaca sebagai penjelas untuk hasil pembahasan.

Table 1.2
Data Informan
Redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung

No.	Nama
1.	Sapto Heru P

Tabel 1.3
Data Pembaca

No	Nama
1	Imaniar Cahya Komala
2	Yusup Fajar
3	Jati Resik Danudirja

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif tidak menjelaskan hubungan diantara variabel, tidak menguji hipotesis atau melakukan prediksi.

"Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak akumulasi data dasar belaka" (Nazir, 1988 : 64). Jadi bisa dikatakan bahwa "tujuan analisis deskriptif adalah melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat" (Rakhmat, 1993 : 22).

Metode deskriftif yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat faktor kualitas berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Wawancara

   Wawancara adalah untuk memperoleh keterangan, mencari informasi yang lebih lengkap dengan teknik wawancara. Teknik wawancara yang peneliti lakukan yaitu, dengan mewawancarai redaktur di LKBN ANTARA Biro Bandung, yaitu Sapto Heru P

   Keuntungan dari teknik ini adalah dimungkinkannya penggalian data yang mendalam terhadap informasi yang dibutuhkan dari responden. Kartono menjelaskan bahwa."Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik"(Kartono, 1986: 171).

2. Studi Kepustakaan

   Teknik kepustakaan yang dilakukan peneliti yaitu dengan menelaah teori, opini, serta membaca buku yang relevan dan sesuai dengan masalah yang diteliti.

3. Internet Searching

   Internet searching memudahkan dan membantu peneneliti untuk mencari dan menemukan hal-hal yang peneliti butuhkan dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Observasi

   Observasi merupakan teknik paling mendasar, dalam teknik penilaian non testing. Pengumpulan data melalui observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut, dalam hal ini penenliti melalukan pengumpulan data untuk lebih memperjelas hasil pembahasan dengan mengetahui tanggapan dari pembaca mengenai berita yang di-*online*-kan di LKBN ANTARA Biro Bandung.

1.10 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau untuk menuju hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokannya dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, sehingga pembahasannya dilakukan secara deskriptif meliputi :

- Pengumpulan Data, dilakukan oleh peneliti saat melakukan observasi awal, sehinnga pada tahap penelitian akhir dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam mengenai strategi yang dilakukan oleh redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam membuat naskah yang menarik untuk di-*online*-kan.

- Analisis Data, yakni penyusunan, penyajian kategori jawaban dalam tabel, gambar atau kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan dari lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data.

- Editing adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah di kumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul itu tidak logis dan meragukan (Hasan, 2002:89). Pengeditan dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan yang ada pada seluruh data yang peneliti dapatkan, hal ini dilakukan untuk menghidari kesalahan dan memperoleh kejelasan makna dari data atau informasi yang peneliti peroleh.

  Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan–kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat di lengkapi

atau diperbaiki dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

- Proses akhir analisis penelitian dan pembahasan yang didasarkan pada berbagai teori yang digunakan, dimana didalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian atau ketidak sesuaian dengan fakta hasil perolehan dilapangan.

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung yang beralamat di Jl. Braga No 25 Kota Bandung.

1.11.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang dimulai pada bulan September 2010 hingga bulan Januari 2011, dan meminta data saat peneliti membutuhkannya.

Tabel 1.3

Waktu dan Jadwal Penelitian

NO.	URAIAN	SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI			
1.	Persiapan																								
	Pengajuan Judul																								
	ACC Judul																								
	Bertemu Pembimbing																								
	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
2.	Pengumpulan Data																								
	Instansi																								
	Penyebaran Kuesioner																								
	Bimbingan																								
3.	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
4.	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
5.	Penyusunan Skripsi																								
	Bimbingan																								
6.	SIDANG																								

Sumber : Penelitian bulan September 2010 sampai dengan bulan Februari 2011

1.12 Sistematika Penulisan

Skripsi ini merupakan satu kesatuan dari hasil penelitian yang terdiri dari:

1. BAB I : PENDAHULUAN

   Bab ini merupakan awal dari keseluruhan yang berisikan ANTARA lain : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Pertanyaan penelitian, Subjek dan Informan, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Model Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, dan Sistematika Penulisan

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

   Mencakup tinjauan tentang komunikasi, tinjauan tentang komunikasi massa, tinjauan tentang media massa, tinjauan tentang jurnalistik, tinjauan tentang internet, tinjauan tentang media *online,* Tinjauan tentang kualitas, tinjauan tentang berita, tinjauan tentang redaktur dan tinjauan tentang teori *Uses and Gratifications.*

3. BAB III : OBJEK PENELITIAN

   Bagian ini memaparkan tinjauan tentang perusahaan yaitu sejarah perusahaan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung, visi, misi dan motto LKBN ANTARA, struktur perusahaan LKBN ANTARA, *job*

description, sarana dan prasarana perusahaan, serta tinjauan tentang objek penelitian.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

   Pada bagian ini menjelaskan analisis deskriptif penelitian, interpretasi hasil penelitian dan mengenai judul faktor kualitas berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Biro Bandung dalam memilih berita yang layak di-*online*-kan**.**

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

   Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh isi penelitian serta saran-saran bagi objek penelitian dan mahasiswa.